

**NILAI KEMANUSIAAN DALAM NOVEL SAWITRI KARYA
MASDHAR ZAINAL**

Nurul Hidayanti¹

e-mail:hidayanti@gmail.com

Lailatul Azizah²

e-mail:azizahlailatul21@gmail.com

Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Nilai kemanusiaan adalah Menurut Confucius (dalam Widiyastini, 2004: 9) kemanusiaan adalah rasa cinta dan kasih sayang yang timbul dalam diri seseorang kepada orang lain, maka kemanusiaan adalah sebuah konsep konotasi yang bertumpu dari “kebajikan” sebagai ide yang sentral yang mempengaruhi hidup dan kehidupan. Oleh karena itu harus menghargai kehidupan, hal inilah yang paling mulia agar dapat menciptakan suatu kedamaian dan kebahagiaan bagi seluruh rakyat jelata. Wujud dari nilai kemanusiaan yang dipaparkan tersebut didasarkan lima hal yaitu harga diri, rendah hati, ketaatan, kerajinan, dan kebaikan. Rumusan masalah penelitian ini ada lima, yaitu (1) Bagaimana wujud nilai kemanusiaan harga diri dalam Novel Sawitri karya Masdhar Zainal, (2) Bagaimana wujud nilai kemanusiaan rendah hati dalam Novel karya Masdhar Zainal, (3) Bagaimana wujud nilai kemanusiaan ketaatan dalam Novel karya Masdhar Zainal, (4) Bagaimana wujud nilai kemanusiaan kerajinan dalam Novel karya Masdhar Zainal, (5) Bagaimana wujud nilai kemanusiaan kebaikan dalam Novel karya Masdhar Zainal. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan harga diri dalam novel *Sawitri* (2) Mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan rendah hati dalam novel *Sawitri* karya Masdhar Zainal, (3) Mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan ketaatan dalam novel *Sawitri* karya Masdhar Zainal, (4) Mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan kerajinan dalam novel *Sawitri* karya Masdhar Zainal, (5) Mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan kebaikan dalam novel *Sawitri* karya Masdhar Zainal.

Kata Kunci: Nilai, Nilai Kemanusiaan, Novel

ABSTRACT

The value of humanity is According to Confucius (in Widiyastini, 2004: 9) humanity is a feeling of love and affection that arises in a person to others, then humanity is a concept of connotation that rests on "virtue" as a central idea that affects life and life. Therefore it must respect life, this is the most noble thing in order to create peace and happiness for all ordinary people. The manifestation of the value of humanity described was based on five things, namely self-esteem, humility, obedience, craft, and

kindness. There are five formulations of this research problem, namely (1) What is the manifestation of the value of human dignity in the Novel Sawitri by Masdhar Zainal, (2) How is the form of humility humanity values in the novel by Masdhar Zainal, (3) What is the form of humanity's obedience in the novel by Masdhar Zainal, (4) How is the form the humanity value of handicrafts in the novel by Masdhar Zainal, (5) What is the form of the value of humanity's goodness in the novel by Masdhar Zainal. The purpose of this study is to describe the manifestation of the value of human dignity in Sawitri novels (2) Describe the form of humility in the novel Sawitri by Masdhar Zainal, (3) Describe the form of humanitarian obedience in the Sawitri novel by Masdhar Zainal, (4) Describe the form started the humanity of the craft in the Sawitri novel by Masdhar Zainal, (5) Describes the form of the humanitarian goodness in the Sawitri novel by Masdhar Zainal.

Keywords: value, humanity value, novel

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi pengarang tentang kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatnya atas kehidupan itu sendiri. Pengalaman hidup manusia, budaya kesenian dengan itu semua karya sastra bisa dibentuk dari imajinasi manusia. Sastra merupakan suatu karya atau sebuah kreasi manusia yang tidak akan lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra yang telah diciptakan oleh seseorang, sastra bermula karena permasalahan yang terjadi pada manusia dan lingkungan, namun dengan adanya imajinasi yang tinggi sehingga masalah tadi bisa menjadi suatu karya sastra. Karya sastra menurut Rene Wellek dan Warren (dalam Alfian, 2014: 3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif sehingga sastra tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk nyata, sastra berkaitan dengan imajinasi manusia yang dikaitkan dengan alam semesta yang kemudian dituangkan dalam karya tulis-menulis.

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa, Sumardjo (dalam Alfian, 2014: 2). Karya sastra ditulis oleh pengarang bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk disampaikan kepada pembaca. Karya sastra juga merupakan fenomena yang melibatkan kreativitas manusia, yang lahir dari eksperimen pengalaman secara mendalam melalui proses imajinasi. Dalam karya sastra terdapat banyak ide-ide, pengalaman hidup, dan amanat yang akan disampaikan oleh pengarang untuk para pembaca, sehingga pembaca mampu menyimpulkan hal-hal yang berguna bagi perkembangan hidup pembaca Karya

sastra dibagi menjadi dua yaitu karya fiksi dan nonfiksi, sastra nonfiksi sangat digemari kalangan wanita karena daya tarik tersendiri sehingga banyak pula sastrawan yang menuangkan karya-karya dalam bentuk salah satunya adalah Novel. Menurut penulis Novel adalah suatu gambaran dalam sebuah cerita dari hasil imajinasi pengarang novel tersebut.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (dalam Gordon Allport dalam Muchon, 2015: 26). Menurut Confucius (dalam Widiyastini, 2004: 9) kemanusiaan adalah rasa cinta dan kasih sayang yang timbul dalam diri seseorang kepada orang lain, maka kemanusiaan adalah sebuah konsep konotasi yang bertumpu dari “kebajikan” sebagai ide yang sentral yang mempengaruhi hidup dan kehidupan. Oleh karena itu harus menghargai kehidupan, hal inilah yang paling mulia agar dapat menciptakan suatu kedamaian dan kebahagiaan bagi seluruh rakyat jelata. Wujud dari nilai kemanusiaan yang dipaparkan tersebut didasarkan lima hal yaitu harga diri, rendah hati, ketaatan, kerajinan, dan kebaikan. Kewajiban manusia dalam masyarakat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang pertama berupa perbuatan yang seharusnya dilaksanakan, kedua adanya kewajiban-kewajiban yang mencintai sesama manusia. Sedangkan kemanusiaan memiliki beberapa atri seperti kebaikan yang berasal dari manusia satu ke manusia lain, baik hati, cinta kasih, kasih sayang, atau mempunyai rasa kemanusiaan sehingga kebajikan dari semua kebajikan atau hakikat dari kesempurnaan yang adikodrati, bahkan manusia mempunyai kesanggupan untuk mengorbankan jiwanya demi menjaga kesatuan dan keutuhan (Hariyono dalam Widiyastini, 2004: 10). Pengertian kemanusiaan juga dikemukakan oleh Lasiyo kemanusiaan merupakan rasa kemanusiaan yang sebenarnya yang dimiliki oleh setiap manusia, maka kemanusiaan adalah ciri khas yang mendasar dari keteraturan sesuatu yang maujud dan terwujud dalam sikap, perilaku, perbuatan manusia. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Nilai Kemanusiaan adalah sebuah perlakuan baik terhadap manusia yang lain. Kemanusiaan merupakan gambaran atau ungkapan akan hakikat dan sifat yang seharusnya dimiliki oleh makhluk yang bernama manusia. Kemanusiaan merupakan prinsip atau keharusan untuk menyesuaikan dengan hakikat diri manusia. Jadi, dapat disimpulkan nilai kemanusiaan adalah kualitas dari sifat manusia sebagai makhluk yang dapat memanusiakan manusia. Dalam nilai kemanusiaan terdapat nilai yang meliputi kearifan manusia, kasih sayang manusia, dan rasa tanggung

jawab manusia tersebut. Manusia tidak lepas dari lingkungan, manusia akan merasa terlindungi karena ada lingkungan yang dijaga, dalam novel Sawitri menggambarkan sebuah kehidupan yang indah karena adanya lingkungan yang dijaga dengan baik. Mengajarkan bagaimana menghargai dan memelihara lingkungan dan lingkungan itu sendiri memiliki perwujudan yang sangat berkaitan dengan nilai kearifan lingkungan.

B. METODE DAN PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ma'arif (2021:158) menyatakan bahwa jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mempunyai pengaturan yang alami sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci (Junadi, 2021:75). Menurut Hikmah (2021:187) pendekatan kualitatif menggunakan instrumen kunci yaitu peneliti dalam pengambilan data selama di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Manshur, 2020:77). Berdasarkan keterangan tersebut ada empat kata kunci yang sangat diperlukan dan di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan adanya kegunaan (Rofiq, 2021:47). Peneliti harus tepat dan cermat dalam menetapkan fokus dan subyek penelitian, instrument penelitian, peneliti adalah merupakan instrumen penelitian yang amat penting sehingga instrument observasi dan catatan lapangan yang "*tebal*" menjadi dominan (Irfan, 2013: 113). Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri keilmuan, untuk mendapat data yang diperoleh melalui penelitian data memiliki kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan dari peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, tujuan umum dari penelitian adalah penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dan kehadirannya sangat diperlukan agar peneliti berinteraksi secara intensif dengan data penelitian (Ridwan, 2018:401).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Persepektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam (dalam Aminuddin, 2013: 52)

Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiono, 2016: 213) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak mudah dibanding kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat subyektif dan instrument sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang menitikberatkan pada segi ilmiah dan berdasarkan pada karakter yang terdapat dalam data, dan diuraikan secara terperinci fakta-fakta yang ada di dalam data tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel Sawitri karya Masdhar Zainal menceritakan seorang wanita yang memiliki cerita calam kehidupan bersama keluarga besarnya, seorang wanita yang dikaruniai tujuh orang anak dengan karakter berbeda, sosok tujuh anak tersebut memiliki cerita yang berbeda. Dalam novel Sawitri setiap anak yang dilahirkan memiliki satu tanda kelahiran yang digambarkan oleh sebatang pohon yang ditanam oleh sang ayah, pohon tersebut menggambarkan karakter yang sangat berbeda, yang diharapkan dari pohon yang ditanam memiliki cerita tersendiri.

Dari gambaran tujuh pohon yang ditanam menggambarkan sifat dari anak-anak yang lahir, setiap kelahiran anak, akan dilahirkan pula pohon yang menjadi saksi kelahiran dan akan dirawat oleh anak tersebut sebagai kado kelahiran. Harapan dari sang ayah pohon itu bisa mengajarkan anak-anak menjadi sosok yang bertanggung jawab dengan pohon kelahirannya. Dalam novel Sawitri ini banyak sekali nilai yang dapat diambil yang dijadikan bekal mengarungi kehidupan.

Dalam novel Sawitri mengajarkan bagaimana menjadi sosok yang bertanggungjawab dengan diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, bekerja keras, dan saling menolong. Dalam novel Sawitri juga kita bisa tahu ternyata sebatang pohon pun memiliki daya untuk berbicara dengan anugrah yang mereka miliki, pohon pun ingin melestarikan diri dengan bantuan para manusia dengan mengembangkannya bibit-bibit unggul yang telah dikembangkan.

Peneliti akan menguraikan hasil analisis nilai-nilai kemanusiaan dalam novel Sawitri karya Masdhar Zainal. Menurut Confucius (dalam Widiyastini, 2004: 9) kemanusiaan adalah rasa cinta dan kasih sayang yang timbul dalam diri seseorang kepada orang lain, maka kemanusiaan adalah sebuah konsep konotasi yang bertumpu dari “kebajikan” sebagai ide yang sentral yang mempengaruhi hidup dan kehidupan.

NO	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR
1	Harga Diri	Sopan santun
2	Rendah Hati	Mengakui kekurangannya
3	Ketatan	Taat kepada orang tua
4	Kerajinan	Membuat sesuatu yang berguna
5	Kebaikan	Saling membantu sesama

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Nilai Kemanusiaan dalam novel Sawitri karya Masdhar Zainal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai kemanusiaan harga diri dalam novel “Sawitri karya Masdhar Zainal”

Novel Sawitri mengajarkan bagaimana kita harus menjaga harga diri sendiri, harga diri seseorang bisa menjadi tolak ukur agar memiliki kepribadian yang baik. Harga diri seseorang menentukan kedepan seseorang bisa memaknai sebuah kehidupan yang dijalaninya.

Nilai Kemanusiaan rendah hati dalam novel “Sawitri karya Masdhar Zainal”

Novel Sawitri mengajarkan kita menjadi sosok yang tidak sombong dan tidak malu dengan apa yang sudah menjadi titipan sang pencipta, kesombongan yang ada akan menjauhkan kita dari rasa syukur, begitupun dengan titipan yang sudah menjadi milik kita seharusnya dijaga sebagai amanat, dalam bentuk kekurangan atau kelebihan semua adalah sesuatu yang dititipkan dan suatu saat akan kembali kepada-Nya.

Nilai Kemanusiaan ketaatan dalam novel “Sawitri karya Masdhar Zainal”

Novel Sawitri mengajarkan kita belajar taat, dengan membaca banyak hal yang ditemukan yang sebenarnya dalam kehidupan nyata telah di alami. Ketaatan epada sang pemiliki itu lebih utama, taat kepada orang tua itu penting. Dalam novel ini mengajarkan ketaatan dalam diri seseorang itu penting, sebagai benteng diri dari hal yang tidak diinginkan. Taat dan patuh terhadap sesuatu yang berakibat baik itu penting, agar tidak terjerumus ke jalan yang kurang benar.

Nilai Kemanusiaan kerajinan dalam novel “Sawitri karya Masdhar Zainal”

Novel Sawitri mengenalkan kita sebuah makna kehidupan yang disimbolkan dengan sebatang pohon, kehidupan yang tergambar dalam sebuah pohon ini memberikan makna yang sedikit menarik dalam pemaknaan. Kerajinan yang digeluti selama bertahun-tahun membuah hasil yang menggetarkan jiwa, kisah yang tergambar karakter pohon itu mengajarkan dari sebatang pohon kita bisa mengetahui seberapa telatannya kita dalam menjalani kehidupan.

Nilai Kemanusiaan kebaikan dalam novel “Sawitri karya Masdhar Zainal”

Novel Sawitri mengajarkan membentuk sebuah kepribadian yang baik, menjadi sosok yang tak pandang bulu saat membantu sesama. Menjadikan kepribadian yang paham dengan sekeliling. Kebaikan yang mengajarkan kesabaran dalam diri seseorang menjadikan seseorang yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojuroto, Kinayati, 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta. Pustaka.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya. Visipress Media.
- Muchon dan Samsuri, 2015. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta. Ombak.
- Nurgiantoro, 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung. ALFABETA Bandung.
- Susanto, Dwi, 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. CAPS (Center for academic publishing service).
- Ali Manshur, D. F. Z. (2020). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahaudin Nur Salim Ali. *JURNAL TARBIYATUNA*, 1(2), 62–82.
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Hikmah, S. N. A. H. (2021). Representasi Strategi Kekuasaan Simbolik Tuturan Guru dalam Membuka Pembelajaran. *JURNAL PENEROKA*, 1(02), 186–196.
- Moh. Syamsul Ma'arif, S. Q. R. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 151–170.
- Ridwan, M. H. (2018). ANALISIS WATAK TOKOH DALAM NOVEL KITAB CINTA YUSUF ZULAIKHA KARYA TAUFIQURROHMAN AL-AZIZI. *JURNAL DARUSSALAM, JURNAL PENDIDIKAN, KOMUNIKASI, DAN PEMIKIRAN HUKUM ISLAM*, 9(2), 398–408.
- Syafi' Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.
- Tarigan, Henry Guntur, 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. CV Angkasa.

Teeuw, 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung. PT. Dunia Pustaka Jaya.

Warisman, 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang. UB Press.

Widiyasti, 2004. *Filsafat Manusia menurut Confisius dan Al- Ghozali*. Yogyakarta. Paradigma.

Ani Diana, 2017. *Nilai Kemanusiaan pada Novel Sepatu Terakhir karya Joni Tegar Sahidi*, (Jurnal Pesona Vol. 3 No. 2), diakses 18 mei 2018.

Agus Kichi Hermansyah, 2017. *Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Buku Cerita 100 Anak Pilihan dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD/MI*, (Jurnal Pendidikan Guru MI(2017) Vol. 4 (1):17-28), diakses 28 juli 2018.